Volume 2 Nomor 1 (2024)
MIMBAR PGSD FLOBAMORATA
ISSN: 2988-2982 (Online),
Journal Homepage: https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/mpf

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKn Sikap Bangga Sebagai Bangsa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Peserta Didik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang

Adelina Deasi Gimarains[1], Arifin[2], Muhammad R. Letasado[3]

[1,2,3)]Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

Email: adymaper12@gmail.com

Article History

Published :
05 Maret 2024

Kata Kunci:
Hasil belajar,
Model pembelajaran berbasis masalah.

Keywords:
Learning results, Problem based learning

Abstrak :Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam , 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, Hasil belajar, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yakni, pengumpulan data, pengkajian, dan analisis data. Dengan subjek penelitian pada peserta didik kelas SD Muhammadiyah 1 kota kupang dengan jumlah peserta didik 22 terdiri dari 12 laki- laki dan 10 perempuan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada topik D 'Sikap bangga sebagai bangsa indonesia'' pada pembelajaran PPKn dengan ketuntasan yang diperoleh pada kelas yang dikategorikan tuntas 15 orang peserta didik dengan nilai presentase 68,18% dan ketidaktuntasan pada 7 orang peserta didik dengan nilai presentase 31,82 % dengan nilai rata-rata 70,45% dari hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mencapai KKM 75. Pada siklus II terjadi peningkatan dari 19 peserta didik dengan nilai ketuntasan sebesar 86,36%, mencapai KKM ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Abstract: *This research aims to improve the problem-based learning model. This type of research is Classroom Action Research which is carried out in 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques in this study are observation, learning outcomes, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative by going through three stages, namely, data collection, assessment, and data analysis. With the research subject in Muhammadiyah 1 elementary school class students of kupang city with a total of 22 students consisting of 12 men and 10 women. The results of this study indicate that the problem-based learning model to improve students' critical thinking skills on topic D "Proud attitude as an Indonesian nation" in Civics learning with the completeness obtained in a class categorized as complete 15 students with a percentage value of 68.18% and unfitness in 7 students with a percentage value of 31.82% with an average value of 70.45% of the learning outcomes of students in cycle I have not reached KKM 75. In cycle II there was an increase of 19 students with a completeness value of 86.36%, reaching KKM completeness with an average value of 75. From these results it can be concluded that the use of a learning-based model to improve student learning outcomes*

*This is an open access article under the **CC-BY–SA** license*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat. Melalui pendidikan, siswa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan dan peran yang akan mereka ambil di masa depan. Keberhasilan dalam proses pendidikan sangat bergantung pada kemampuan guru untuk mengembangkan dan menerapkan model-model pembelajaran yang efektif dan inovatif. Model pembelajaran yang efektif harus mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi mereka dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai penting. Proses pembelajaran yang efektif berfokus pada pencapaian perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Annisa & Marlina, 2019). Dalam hal ini, kemampuan berpikir tinggi yang melibatkan pemecahan masalah merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar (Fathurrohman, 2015).

Di era globalisasi dan abad ke-21, terdapat tuntutan yang semakin meningkat untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif pada siswa. Keterampilan ini sangat penting dalam mendukung inovasi dan penciptaan solusi terhadap berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat modern (Ardiyanti, 016). Untuk memenuhi tuntutan ini, guru perlu menerapkan model-model pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga merangsang siswa untuk berpikir kreatif dan kritis. Salah satu model yang relevan dalam hal ini adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL). Model ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata melalui pendekatan ilmiah, yang membantu siswa menguasai pengetahuan dan keterampilan penting dalam menyelesaikan masalah secara efektif (Risnanosanti et al., 2020).

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat penting. Pendidikan Pancasila dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan sikap positif terhadap identitas bangsa, yang harus relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran yang efektif harus mampu mengaitkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan nyata mereka (Noormiyanto, 2018). Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, menjelajahi masalah yang relevan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta solusi kreatif terhadap masalah tersebut (Fathurrohman, 2015).

Namun, meskipun berbagai model pembelajaran telah diterapkan di sekolah, hasil belajar siswa seringkali belum menunjukkan kemajuan yang signifikan. Penelitian menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam mengoptimalkan efektivitas model pembelajaran yang diterapkan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Anugraheni, 2018). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengembangkan inovasi dalam penerapan model pembelajaran agar dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dilengkapi dengan lembar kerja siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang. Penelitian ini dirancang untuk menjawab dua pertanyaan utama: pertama, bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn, khususnya pada topik sikap bangga sebagai bangsa Indonesia; kedua, apakah terdapat peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan baik dalam pengembangan teori maupun praktik pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang model pembelajaran berbasis masalah dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan menyediakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif yang dapat diterapkan di kelas. Selain itu, bagi peneliti lanjutan, penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam kajian lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam berbagai konteks pendidikan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang pada tahun 2024 dengan subjek penelitian siswa kelas IV pada mata pelajaran PPKN dengan topik Sikap Bangga Sebagai Bangsa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang melibatkan kerjasama antara peneliti dan guru kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengamatan dan tindakan yang berkelanjutan. PTK memaparkan proses dan hasil dari perlakuan yang diberikan, yang kemudian dianalisis untuk perbaikan pembelajaran.

Prosedur penelitian ini menggunakan pendekatan PTK yang terdiri dari dua siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menentukan materi ajar, menyusun modul pembelajaran berbasis masalah, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), media visual, lembar observasi, dan soal tes. Tahap tindakan melibatkan implementasi modul ajar, pelaksanaan tes akhir tindakan, dan penerapan pembelajaran berbasis masalah melalui serangkaian kegiatan yang terstruktur. Pengamatan dilakukan oleh guru PPKN untuk mencatat seluruh aktivitas selama proses pembelajaran, sedangkan refleksi melibatkan evaluasi bersama guru dan sejawat untuk memperbaiki strategi pembelajaran berdasarkan hasil observasi dan tes.

Teknik pengumpulan data meliputi tes, lembar observasi, dan LKPD. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bentuk post-test, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. LKPD digunakan sebagai modul untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran berbasis masalah. Analisis data dilakukan untuk

menjawab permasalahan penelitian dengan mengolah data dari hasil observasi dan tes. Data aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan persentase, dengan kriteria penilaian berdasarkan skala nilai tertentu. Hasil tes belajar siswa dianalisis untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar, menggunakan rumus persentase untuk menentukan tingkat ketuntasan siswa.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan dengan kriteria kelulusan minimal 75 untuk ketuntasan individu dan 85% siswa tuntas secara klasikal. Penelitian ini dianggap berhasil jika model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Sikap Bangga Sebagai Bangsa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning, PBL) dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai 63% yang dikategorikan sebagai baik. Nilai ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik, bimbingan yang kurang intensif, dan pengelolaan waktu yang belum optimal.

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat baik. Perbaikan ini mencakup peningkatan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang lebih variatif, dan pengelolaan waktu yang lebih efisien. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis masalah dan mengoptimalkan perannya dalam proses pembelajaran.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

Siklus	Aktivitas Guru (%)
I	63
II	96

Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh nilai 60% dengan kategori baik. Aspek yang dinilai meliputi keaktifan dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam penyelesaian masalah. Pada siklus I, beberapa peserta didik masih terlihat pasif dan kurang berani untuk mengemukakan pendapat.

Pada siklus II, nilai aktivitas peserta didik meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk motivasi yang diberikan oleh guru, metode pembelajaran yang lebih interaktif, dan peningkatan rasa percaya diri peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyelesaikan masalah yang diberikan.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	Aktivitas Peserta Didik (%)
I	60
II	88

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus. Pada siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70,45%, dengan 68,18% peserta didik mencapai ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian besar peserta didik yang memahami materi, masih ada beberapa yang belum mencapai standar minimal yang ditetapkan.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 77,04%, dengan 86,36% peserta didik mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu memahami materi dengan lebih baik.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Siklus	Ketuntasan (%)	Rata-rata Hasil Belajar (%)
I	68,18	70,45
II	86,36	77,04

Analisis Refleksi

Refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengidentifikasi kelemahan dan merencanakan perbaikan. Pada siklus I, ditemukan beberapa kelemahan, seperti kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik, bimbingan yang kurang intensif, dan pengelolaan waktu yang belum optimal. Berdasarkan temuan ini, dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan lebih banyak motivasi dan bimbingan kepada peserta didik, menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif, dan mengelola waktu pembelajaran dengan lebih efisien.

Perbaikan ini menghasilkan peningkatan signifikan dalam aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas guru meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat dari 60% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, dan hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 70,45% pada siklus I menjadi 77,04% pada siklus II.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru selama siklus I dan II, terdapat peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai 63% dengan kategori baik. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini disebabkan oleh upaya guru dalam menyesuaikan diri dengan model pembelajaran berbasis masalah, memotivasi peserta didik, memberikan bimbingan lebih intensif, dan mengoptimalkan waktu pembelajaran.

Pembahasan

Aktivitas guru selama siklus I dan II mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas guru memperoleh nilai 63% yang dikategorikan sebagai baik. Nilai ini mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya motivasi yang diberikan kepada peserta didik, bimbingan yang kurang intensif, dan pengelolaan waktu yang belum optimal. Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 96% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru berhasil memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I dengan lebih memotivasi siswa, memberikan bimbingan yang lebih intensif, dan mengelola waktu dengan lebih baik.

Aktivitas peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh nilai 60% yang dikategorikan sebagai baik. Hal ini disebabkan oleh orientasi pembelajaran yang masih berfokus pada guru dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 88% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dalam kelompok, dan lebih fokus saat guru memberikan penjelasan.

Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pada siklus I, hasil belajar siswa mencapai 70,45% dengan tingkat ketuntasan 68,18%. Namun, pada siklus II, hasil belajar siswa meningkat menjadi 77,04% dengan tingkat ketuntasan 86,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam memecahkan masalah. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini mendukung temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memecahkan masalah secara mandiri. Keberhasilan penerapan model ini juga didukung oleh peran aktif guru dalam memotivasi dan membimbing siswa serta mengelola kelas dengan baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran PPKn di SD Muhammadiyah 1 Kota Kupang efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam aktivitas guru

dan peserta didik serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penerapan model ini dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitin yang telah di lakukanoeh peneliti dengan judul peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn sikap bangga sebagai bangsa indonesia melalui model pembelajaran berbasis masalah pada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah I Kota Kupang tahun ajaran 2023/2024 terlihat nilai rata-rata hasil belajar belajar siswa pada siklus I adalah 70,45% dan pada hasil siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan 77,04% maka di peroleh kesimpulan bahwa hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada siklus I mencapai rata-rata 70,45% pada siklus II mencapai 77,04%. Hal ini karena pada hasil tes siklus I siswa belum konsentrasi, dan peneliti belum menguasai ruangan dengan baik, dan guru masih menyesuaikan diri dalam menyampaikan materi. Pada siklus II guru sudah menguasai ruangan dengan baik dan siswa sudah konsentrasi, aktif dengan model pembelajaran dan materi yang di terapkan sehingga siswa memperoleh nilai di atas standar KKM 75%, karena model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkat hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Annisa, F., & Marlina, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peseta Didik. *Jurnal Basicedu: Research Dan Learning in Elemnetary Education,* 3(4), 1047– 1054

Anugraheni, I. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(1), 23-32.

Ardiyanti, Y.(2016) Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Kunci Determinasi, Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 5, No. 2, Oktober 2016

Fathurrohman, Muhammad. 2015 Modal-Modal Pembelajaran Inofatif. Yogyakarta: AR-Ruzz Media

Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget Dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak Terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An,* 5(1).

Risnanosanti, R., Syofiana, M., & Hasdelyati, H. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Dan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Lesson Study. Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika, 2(2), 168-178.